

Penerapan Program 18SDGs Dalam Mewujudkan Desa Peduli Lingkungan Laut, Puger Kulon

¹Akhmad I. Fajar, ²Danieal M. Abdillah, ³Dila Arsita, ⁴Firdiani D. Pratiwi, ⁵Muhammad A. Maulana, ⁶Nur N. Rachmah, ⁷Uswatun Hasanah, ⁸Ghanesya H. Murti

^{1,4,6}UPN “Veteran” Jawa Timur, ^{2,7}Universitas PGRI Argopuro, ^{3,8}Universitas Jember, ⁵Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

email : kkndesapugerkulon016@gmail.com

Abstrak

Pengembangan pariwisata di Puger Kulon membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah masalah sampah, terutama di kawasan Pantai Pancer, Puger Kulon. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kesadaran dari masyarakat setempat serta pengunjung untuk menjaga kebersihan pantai. KKN Kolaboratif #3 mengadakan kegiatan pembersihan di sekitar Pantai Puger. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya membuang sampah di tempat yang telah disediakan agar lingkungan tetap bersih dan keindahan pantai dapat dinikmati dengan nyaman. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, koordinasi, persiapan, serta pelaksanaan pembersihan pantai dan pembuangan sampah. Hasil dari kegiatan ini cukup positif, dengan partisipasi dari tim KKN Kolaboratif se-Kecamatan Puger, Camat Puger, Dispen Kormar, TNI AL (Jember), serta Prajurit Pasmar 2 Korps Marinir TNI AL yang tergabung dalam Satgas Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Pulau Nusa Barung dalam aksi bersih pantai di Pantai Puger.

Kata Kunci: Pariwisata, Sampah, Pantai, dan Lingkungan

Abstract

Tourism development in Puger Kulon has positive and negative impacts. One of the negative impacts is the problem of waste, especially in the Pancer Beach area, Puger Kulon. To overcome this problem, awareness is needed from the local community and visitors to maintain the cleanliness of the beach. Collaborative KKN #3 held a cleaning activity around Puger Beach. The purpose of this activity is to increase public and visitor awareness of the importance of disposing of waste in its place so that the environment remains clean and the beauty of the beach can be enjoyed comfortably. The methods used include direct observation, interviews, coordination, preparation, and implementation of beach cleaning and waste disposal. The results of this activity were quite positive, with the participation of the Collaborative KKN team throughout Puger District, the Puger Sub-district Head, Dispen Kormar, TNI AL (Jember), and Pasmar 2 Marine Corps Soldiers of the TNI AL who are members of Satgas Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Nusa Barung Island in the beach cleaning action at Puger Beach

Keywords: Tourism, Waste, Beach, and Environment

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara maritim karena wilayahnya yang didominasi oleh 70% lautan dan 30% daratan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari penghasilan dengan memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia di sekitarnya[1]. Bumi yang kita tinggali terdiri dari daratan dan perairan, begitu pula Indonesia yang memiliki wilayah daratan seluas 1.919.440 km² dan wilayah perairan seluas 3.273.810 km². Luasnya perairan ini menjadi sumber kehidupan untuk masyarakat Indonesia karena melimpahnya sumber daya alam yang ada di dalamnya. Namun, jika kehidupan yang ada di laut tidak dijaga dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada sumber daya alam tersebut dan pada akhirnya juga merugikan manusia[2]. Salah satu masalah lingkungan yang sering dihadapi adalah isu sampah. Sampah menjadi masalah besar bagi sebagian masyarakat di Indonesia, terutama dengan meningkatnya

jumlah populasi dalam setahun terakhir[3]. Sampah menjadi salah satu penyebab kerusakan, baik di lingkungan maupun di sektor pariwisata. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama dari sampah plastik. Bahkan, kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan telah menjadi budaya di kalangan masyarakat Indonesia, yang memperparah kerusakan lingkungan[4]. Analisis terhadap kondisi sampah menjadi isu krusial dalam masalah lingkungan, terutama karena pertumbuhan populasi yang mendorong peningkatan aktivitas pembangunan di suatu wilayah. Pertambahan jumlah penduduk setiap tahun juga mengakibatkan peningkatan volume produksi sampah[5]. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), mayoritas sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, yang mencapai 60% dari total keseluruhan. Sampah plastik menempati posisi kedua dengan persentase 14%, kemudian diikuti oleh sampah kertas sebesar 9%, sampah karet 5,5%, dan sisanya terdiri dari logam, kain, kaca, serta berbagai jenis sampah lainnya. Sampah merujuk pada benda-benda yang tidak diinginkan atau dibuang, yang bisa berasal dari aktivitas manusia atau proses alam. Sampah ini bisa berupa zat padat, semi padat, organik, atau anorganik, dan bisa bersifat *biodegradable* atau *non-biodegradable*. Sampah yang bersifat *biodegradable* dapat terurai sepenuhnya dan dimanfaatkan sebagai bahan baku biomassa dan biofuel. Namun, masalahnya adalah sampah yang sering ditemukan di kawasan pesisir pantai cenderung bersifat *non-biodegradable*, seperti kaleng minuman bekas, plastik, karet, dan kaca, yang tidak dapat terurai sempurna melalui proses biologis [6].

Pantai wisata di daerah Puger Kulon saat ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata, namun sayangnya pengelolaan sampah di area tersebut masih belum optimal, sehingga sampah sering berserakan dan mengurangi keindahan serta kenyamanan pantai. Dengan adanya gerakan bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, diharapkan semua pihak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif masyarakat lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan wisata pantai. Pengelolaan sampah harus menjadi prioritas utama dengan mengubah cara pengelolaan yang ada agar kawasan wisata tetap terlihat indah, bersih, dan menarik bagi pengunjung. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga mendukung prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pelibatan masyarakat setempat sebagai bagian penting dari komunitas dalam industri pariwisata. Dengan demikian, akan tercipta sinergi yang kuat antara pengelola wisata, masyarakat, dan wisatawan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan pariwisata di Puger Kulon.

Survei awal mengindikasikan bahwa sampah di sekitar area Pantai Pacer sebagian besar berasal dari kiriman laut yang terbawa sepanjang pantai, terutama karena adanya pemukiman warga di sekitarnya. Salah satu langkah yang diharapkan bisa membantu menjaga kebersihan pesisir pantai adalah melalui tindakan proaktif dari masyarakat. Disarankan untuk melaksanakan kerja bakti secara teratur dalam membersihkan pantai sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Ini sejalan dengan kegiatan bersih-bersih pantai yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Kecamatan Puger. Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN Kolaboratif Kecamatan Puger menyimpulkan bahwa perlu dilakukan aksi bersih pantai untuk mengurangi sampah dan mengatasi pencemaran di kawasan Pantai Pacer, Kabupaten Jember. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan bagi masyarakat setempat dan wisatawan, serta memberikan dampak keberlanjutan dengan menyediakan tempat sampah dan memasang plang himbauan untuk menjaga kebersihan..

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yaitu teknik pemilihan lokasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Pantai Pancer, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger. Penulis melakukan observasi langsung di Pantai Pancer untuk menilai kondisi pantai, pola sampah, serta area yang memerlukan

pembersihan, dan juga untuk mengamati perilaku masyarakat dan pengunjung terkait pembuangan sampah di sekitar pantai.

Penulis melakukan wawancara dengan penjaga pantai, warga setempat, pengunjung, dan pihak terkait seperti pemerintah desa untuk memahami tingkat kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan laut. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa, camat Puger, serta Dispen Kormar, TNI AL (Jember), dan Prajurit Pasmal 2 Korps Marinir TNI AL yang tergabung dalam Satgasmar Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Pulau Nusa Barung, untuk mengorganisir aksi bersih Pantai Pancer dan merencanakan kerjasama dengan KKN Kolaboratif #3 se-Kecamatan Puger guna memastikan partisipasi aktif dari semua pihak.

Dalam kegiatan ini, penulis menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan seperti trash bag, sarung tangan, tempat sampah, dan plang, serta merencanakan strategi untuk pengumpulan dan pembuangan sampah yang tepat. Aksi bersih Pantai Puger melibatkan seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif se-Kecamatan Puger, warga sekitar, camat Puger, serta Dispen Kormar, TNI AL (Jember), dan Prajurit Pasmal 2 Korps Marinir TNI AL yang tergabung dalam Satgasmar Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Pulau Nusa Barung. Kegiatan ini mencakup pengumpulan dan pemisahan jenis sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang berjudul “Penerapan Program 18 SDGs dalam Mewujudkan Desa Peduli Lingkungan Laut, Puger Kulon” dimulai dengan meminta izin dari Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah desa, Camat Puger, serta Dispen Kormar, TNI AL (Jember), dan Prajurit Pasmal 2 Korps Marinir TNI AL yang tergabung dalam Satgasmar Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Pulau Nusa Barung. Program ini juga melibatkan kerjasama dengan mahasiswa KKN Kolaboratif #3 se-Kecamatan Puger. Aktivitas pemberdayaan mahasiswa KKN Kolaboratif #3 dalam pembersihan sampah di Pantai Pancer dilaksanakan melalui kegiatan shore clean up. Sebelum pelaksanaan kegiatan bersih-bersih, dilakukan survey lokasi dan penilaian kebutuhan di Pantai Pancer.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Agustus 2024. Program ini telah disetujui oleh Camat Puger, serta Dispen Kormar TNI AL (Jember) dan Prajurit Pasmal 2 Korps Marinir TNI AL yang tergabung dalam Satgasmar Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Pulau Nusa Barung. Sebelum pelaksanaan di Pantai Pancer, penulis melakukan koordinasi dan pencatatan absensi untuk mahasiswa KKN Kolaboratif #3 dari seluruh Kecamatan Puger. Selama kegiatan, penulis juga menyerahkan tong sampah, trash bag, dan plang himbuan untuk mendukung kebersihan Pantai Pancer dan mengingatkan pengunjung agar menjaga kebersihan serta peduli terhadap lingkungan laut. Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 melakukan pembersihan pantai dengan mengumpulkan sampah plastik sepanjang pantai menggunakan sarung tangan dan *trash bag*, sementara sampah ranting dikumpulkan dan dibakar. Sampah-sampah ini ditemukan di sepanjang bibir Pantai Pancer.

Sampah plastik yang menumpuk di tepi pantai bisa terbawa ke lautan oleh gelombang seiring berjalannya waktu. Setiap macam plastik memiliki karakteristik tertentu, seperti massa jenis, yang menyebabkan sampah plastik dapat menyebar di berbagai lapisan laut, dari permukaan hingga kedalaman laut dalam. Sepanjang garis Pantai Pancer yang padat pada hari Minggu, sampah plastik yang dikumpulkan meliputi botol minuman, bungkus camilan, gelas minuman, sedotan plastik, pembungkus makanan misalnya cilok, dan wadah produk *skincare*. Pengelola pantai secara simbolis menerima tong sampah dan slogan serta berfoto bersama. Penulis juga mengatur penempatan tempat sampah dan memasang plang di sepanjang Pantai Pancer. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Sampah plastik di sekitar Pantai Pancer disebabkan oleh sampah yang terbawa dari sungai, kekurangan tempat sampah di sepanjang pantai, kurangnya kepedulian pengunjung terhadap kebersihan lingkungan laut, dan tidak adanya plang himbuan untuk menjaga kebersihan pantai.

Untuk mengatasi masalah kekurangan tempat sampah, setiap posko KKN Kolaboratif #3 di Kecamatan Puger menyediakan satu tong sampah dan plang himbauan yang dapat dipasang di sepanjang bibir Pantai Pancer. Tempat sampah yang disediakan dibuat dari bahan-bahan seperti drum, anyaman bambu, galon bekas, tong cat rumah, dan ember bekas. Pemilihan bahan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghindari korosi akibat udara laut yang mengandung garam, serta untuk mencegah tempat sampah terbang karena angin kencang di Pantai Pancer

KESIMPULAN

Program kerja "Penerapan Program 18 SDGs dalam Mewujudkan Desa Peduli Lingkungan Laut, Puger Kulon" dimulai dengan koordinasi dan mendapatkan izin dari berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, Camat Puger, Dispen Kormar, TNI AL (Jember), Prajurit Pasmar 2 Korps Marinir TNI AL yang tergabung dalam Satgasmar Ops Pam Pulau Terluar XXVIII Pulau Nusa Barung, dan mahasiswa KKN Kolaboratif #3 dari Kecamatan Puger. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Agustus 2024 dengan fokus pada pembersihan Pantai Pancer melalui aksi shore clean up. Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 membersihkan pantai dari sampah plastik, menyerahkan tong sampah, dan memasang plang himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan laut. Program ini berjalan dengan baik dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan baik di kalangan masyarakat setempat maupun pengunjung Pantai Pancer.

SARAN

Diharapkan program kebersihan pantai dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan penjadwalan rutin, melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, dan menggandeng pihak swasta untuk dukungan pendanaan dan logistik. Selain itu, melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, komunitas lokal, dan institusi pendidikan, dalam program pembersihan dan pelestarian lingkungan pantai akan meningkatkan dampak positif serta keberlanjutan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Fatmawati, "Pembersihan Pantai Lamalaka Kabupaten Bantaeng Sebagai Upaya Pelestarian Laut," vol. 2, no. 2, pp. 49–53, 2024.
- [2] N. Nazriati, Y. Utomo, F. Fajaroh, S. Suharti, D. Danar, and E. Ciptawati, "Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik," *Abdimas J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 5, no. 2, pp. 139–144, 2020, doi: 10.26905/abdimas.v5i2.3573.
- [3] F. N. Rahmat, "Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas," *J. Energi Baru dan Terbarukan*, vol. 4, no. 2, pp. 118–122, 2023, doi: 10.14710/jebt.2023.16497.
- [4] I. Selviana *et al.*, "Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 497–501, 2022, doi: 10.52436/1.jpmba.699.
- [5] D. A. Kurniawan, "Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang," *ADIMAS ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 01, pp. 31–36, 2020.
- [6] R. Z. K. Nisak, Y. A. Nugraha, I. M. Fajarsari, and M. S. R. Badian, "Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 10, pp. 2286–2291, 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i10.506.